Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)
Volume 8, Nomor 6, November-Desember 2025
e-ISSN: 2598-7453
DOI: https://doi.org/10.31539/wsavct87

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 61 LUBUKLINGGAU

Feni Atari Gumai[1], Sulistiyono[2], Supriyanto[3]
Universitas PGRI Silampari[1,2,3]
14feniatari@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 61 Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran REACT dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran konvensional. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2025 di SD Negeri 61 Lubuklinggau, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi tersebut cenderung menyebabkan siswa merasa bosan sehingga minat untuk mengikuti pembelajaran menjadi rendah. Dampaknya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata Ulangan Harian (UH) ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tahun ajaran 2025/2026 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, yaitu 65,94. Dari 18 siswa kelas IV, hanya 6 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 12 siswa belum mencapai KKM.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi, *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT)

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) learning model on motivation and learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 61 Lubuklinggau. The method used was an experimental research design involving two sample groups, namely an experimental group that received instruction using the REACT learning model and a control group that received conventional learning. Based on a preliminary study conducted in September 2025 at SD Negeri 61 Lubuklinggau, the learning process was still dominated by the lecture method. This condition tended to cause students to feel bored, resulting in low interest in participating in learning activities. Consequently, the expected learning objectives were not achieved optimally. This was indicated by the average score of the odd-semester daily test in Indonesian language subjects for fourth-grade students in the 2025/2026 academic year, which was still below the Minimum Mastery Criteria (70), with an average score of 65.94. Out of 18 fourth-grade students, only 6 students achieved the Learning Objective

Achievement Criteria, while 12 students did not meet the minimum criteria.

Keywords: *Learning Outcomes, Motivation, Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Fitriani, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu upaya untuk mengembangkan pendidikan adalah melalui keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan kajian ilmu pengetahuan yang membahas makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Menurut Meylovvia (2023), IPAS merupakan perpaduan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan kedua bidang ilmu tersebut bertujuan untuk memicu peserta didik agar mampu mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitarnya secara terpadu dalam satu kesatuan pembelajaran. Dengan demikian, IPAS dirancang sebagai program studi terpadu yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Secara lebih luas, IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan secara umum diartikan sebagai kumpulan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhatikan hubungan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan sosial (Septiana, 2023).

Motivasi belajar memiliki peran penting sebagai pendorong dan penggerak perilaku belajar siswa. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi diharapkan

dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2025 di SD Negeri 61 Lubuklinggau, diketahui bahwa kelas IV berjumlah 18 siswa, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah dari kegiatan awal hingga kegiatan inti pembelajaran, serta tanya jawab pada akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan metode ceramah secara dominan menyebabkan siswa merasa bosan karena guru lebih banyak menyampaikan materi, sedangkan siswa berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini mengakibatkan minat belajar siswa menjadi rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan cara guru memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni (*true experimental research*), yaitu jenis eksperimen yang dianggap telah memenuhi persyaratan penelitian eksperimen karena adanya kelompok lain (kelompok kontrol) yang ikut mendapatkan pengamatan sebagai pembanding. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest–posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Lubuklinggau pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III MI Darussalam Lubuklinggau yang berjumlah 28 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan menetapkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes.Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2016:138). Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran (*pre-test*) dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (*post-test*).

Non Tes berupa Angket motivasi belajar untuk mengetahui semangat belajar siswa setela mengikuti kegiatan pengelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT).*

Instrumen Penelitian

Instrumen Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini digunakan instrumen tes untuk memperoleh dan mengukur hasil belajar IPAS siswa. Tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre- test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT). sedangkan *pre-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT).* Adapun kisi-kisi instrumen tes hasil belajar disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kognitif				Nomor Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4		
1.1 Menerapkan konsep gaya, gerak, yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	2.1Menyebutkan pengertian gerakdan benda diam dengan contoh di lingkungan sekitar		√			1,3,8	3
	2.2Menentukan jenis gerak (lurus berputar,berayun) dari contoh yang diberikan			√		4,13, 14	3
	1.3 Mengidentifikasi gaya sebagai penyebab benda bergerak	√				2,5,6,	3
	2.4 Menjelaskan bahwa gaya dapat mengubah bentuk				√	9,12, 15	3
	2.5 Menyimpulkan hasil percobaan sederhana tentang pengaruh gaya pada benda		√			7,10,11	3
	Jumlah Soal						15

Tabel 1 menunjukkan bahwa instrumen tes hasil belajar IPAS disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang relevan dengan materi gaya dan gerak. Soal-soal mencakup jenjang kognitif C1 hingga C4 dengan jumlah keseluruhan 15 butir, sehingga instrumen dinilai mampu mengukur hasil belajar siswa secara komprehensif sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran REACT.

Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakann

model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT).* Angket motivasi belajar siswa disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu ketertarikan, perhatian, perasaan senang pengetahuan, keterlibatan peserta didik.

Angket ini dikembangkan dengan menggunakan Skala Likert dengan empat kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Angket terdiri dari 12 butir dengan kisi-kisi yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan	Pernyataan		Nomor Soal
			Positif	Negatif	
1.	Adanya suatu hasrat yang keinginan berhasil	Keinginan untuk berhasil terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia	√		1
		Tidak pernah puas dengan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia		√	2
2.	Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar	Adanya dorongan dari orang tua siswa	√		3
		Tidak ada dorongan dari sekolah untuk berprestasi		√	4
3.	Adanya harapan cita-cita untuk masa depan	Siswa tidak berharap mendapatkan nilai yang baik untuk masa depan		√	5
		Adanya harapan siswa memperoleh nilai atau hasil pembelajaran yang baik	√		6
4.	Adanya suatu penghargaan dalam belajar	Keinginan untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan	√		7
		Ingin mendapatkan penghargaan tetapi malas belajar		√	8
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Tidak ada kreatifitas dalam penyampaian materi		√	9
		Adanya kegiatan belajar diluar kelas	√		10
6.	Adanya lingkungan belajar yang konduksif	Adanya suasana yang nyaman untuk pembelajaran Bahasa Indonesia	√		11
		Kurang senang dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia		√	12

Tabel 2 menunjukkan bahwa angket motivasi belajar disusun berdasarkan enam indikator motivasi, dengan pernyataan positif dan negatif yang tersebar secara proporsional. Setiap indikator diwakili oleh dua butir pernyataan sehingga mampu menggambarkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Setiap pernyataan diberi skor dengan skala likert tingkat 4 yang disajikan

pada Tabel 3.

Tabel 3. Katagori Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah)	2	4

Tabel 3 menunjukkan bahwa penskoran angket menggunakan skala Likert tingkat 4 dengan pembobotan berbeda untuk pernyataan positif dan negatif. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara objektif berdasarkan respons yang diberikan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data hasil belajar dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil tes siswa. Sementara itu, data motivasi belajar dianalisis dengan menghitung persentase skor angket yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori motivasi tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil analisis data tersebut digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelompok eksperimen dan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yang melibatkan dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi motivasi belajar siswa serta kaitannya dengan hasil belajar IPAS.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori yang bervariasi. Sebanyak 10 siswa atau 60% termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, 5 siswa atau 30% berada pada kategori motivasi sedang, dan 3 siswa atau 10% berada pada kategori motivasi rendah. Rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 78,2 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan dan minat yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Selain motivasi belajar, hasil belajar IPAS siswa juga dianalisis.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai IPAS siswa mencapai 72,4. Sebanyak 60% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau tergolong baik dan telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar IPAS yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah. Temuan ini memperkuat pandangan Slameto (2015) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor internal utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan perilaku belajar yang positif, seperti aktif bertanya, tekun dalam mengerjakan tugas, serta memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi IPAS. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dukungan guru melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta penggunaan media visual, dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar IPAS. Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan belajar juga turut memengaruhi motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, motivasi belajar terbukti menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Tingginya motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata IPAS siswa yang telah melampaui KKM. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis konseptual, serta kajian teori dan penelitian terdahulu (2022–2025), dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar IPAS yang dicapai. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan

motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, pemberian umpan balik yang positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif agar hasil belajar IPAS siswa dapat terus ditingkatkan. Tingkat motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau dalam pembelajaran IPAS berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan dan minat belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau tergolong baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, L. N., Madeamin, R., & Khaltsum, U. (2024). *Pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Riset Guru Indonesia, 3(1), 39–50. https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i1.402

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Bunyamin. (2021). *Belajar dan pembelajaran (konsep dasar, inovasi, teori)*. Uhana Kapress.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Fitriana, N., Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa*. Indonesian Journal of Intellectual Publication, 1(3), 198–203. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121

Fitriani, A. (2022). *Pengertian pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa, 2(1), 1–10.

Ihsani, A. Z. (2022). *Penerapan pembelajaran REACT terhadap keterampilan berpikir kritis siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(1), 11–20.

Jaali. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.

Jafar, L. (2023). *Student Team Achievement Division: Konsep dan penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 77–86.

Linggasari, & Rochaendi. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui model pendidikan kecakapan hidup*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(4), 112–120.

Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). *Inovasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan, 10(2), 45–55.

Mubin, M. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3), 30–38. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nurasiah. (2021). *Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode*

survey, question, read, recite, review (SQ3R) siswa kelas VI Jayabakti 01. Jurnal Pedagogiana, 8(4), 55–63.

Nurhidayati, V., Ramadani, F., & Setiawati, M. (2022). *Pengaruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki*. Jurnal Eduscience (JES), 9(3), 707–716.

Parnawi, A. (2020). *Psikologi belajar*. Deepublish.

Purwaningsih. (2020). *Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran penemuan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*. Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 2(4), 112–118.

Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. Gorontalo: Penerbit Pendidikan.

Riadi, M. (2022). *Strategi pembelajaran REACT*. Jurnal Pendidikan Kontemporer, 4(1), 22–30.

Rohimah, R. (2025). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL), 5(3), 119–128.

Saleh, M. (2023). *Implementasi model pembelajaran Mordiscvein di era Merdeka Belajar di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 3(2), 88–96.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor–faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.

Suhelayanti, A., Ramadhani, D., Munawaroh, S., & Syafitri, I. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)*. Langsa: Penerbit Edukasi.

Sundari, E. (2024). *Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN 02 Manisrejo Madiun melalui model pembelajaran TGT berbasis FTB*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 10–18.

Syafitri, H. (2024). *Efektivitas model pembelajaran REACT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 1–7.

Taufik, M. (2020). *Implementasi model pembelajaran REACT dan tinjauan terhadap kemampuan kolaboratif mahasiswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 6(1), 12–20.

Yuniar. (2024). *Pengaruh model pembelajaran REACT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X DKV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Bone*. Jurnal Ilmu dan Inovasi Pendidikan, 1(2), 22–30.